

"Apanya yang lucu, Sel?" aku menoleh, berbisik.

"Eh, lihat tuh, wajah Ali lucu sekali. Rambutnya yang berantakan itu serasi sekali dengan wajah kusutnya. Aku berani bertaruh, dia pasti tidak sempat mandi pagi tadi. Dan nilai dua, Ra...," Seli berbisik geli.

Aku keberatan, lantas memotong kalimat Seli, "Ali teman kita, Sel. Kamu tidak boleh menertawakannya. Lagi pula, kamu tahu persis dia hanya malas, bukan bodoh. Dia bahkan menguasai pelajaran biologi sejak SD."

Seli lagi-lagi mengangkat bahu. *Apa salahnya tertawa?* Demikian maksud ekspresi wajahnya.

Gerimis terus turun sepanjang pelajaran biologi. Pak Gun adalah guru biologi yang baik dan telaten menjelaskan, pun pengetahuannya luas. Usianya hampir lima puluh tahun, dan beliau salah satu guru senior di sekolah. Meski generasi guru lama, Pak Gun selalu punya metode mengajar yang *up-to-date* dan menarik. Seperti hari ini, dia menggunakan video. Hampir semua anak memperhatikan dengan antusias, sesekali mencatat. Aku tidak terlalu suka pelajaran ini. Aku lebih suka pelajaran bahasa. Tapi karena yang mengajar Pak Gun, aku ikut menyimak. Mungkin hanya Ali yang menguap bosan.

"*Electrophorus electricus* atau disebut juga *electric eel* adalah belut listrik yang bisa menghasilkan sengatan listrik hingga 600 volt." Pak Gun menunjuk ke layar di depan kelas. Dia memutar video singkat tiga puluh detik yang memperlihatkan seekor belut besar sedang menyengat he-